

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa dengan tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan mempunyai wawasan, bertanggung jawab terhadap hidupnya dan kelangsungan pembangunan bangsa yang sedang berkembang ini. Maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan wadah pendidikan formal yang banyak (kuantitas) dan sekaligus bermuatan kualitas.

Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu institusi bagi manusia untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan yang didapatkan melalui sekolah dimulai sejak seseorang menginjak usia kanak-kanak hingga ia dewasa. Dalam menempuh pendidikan dibangku sekolah, tentunya tidak terlepas dari peran penting guru sebagai penggerak jalannya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, pendidikan di sekolah takkan berjalan mulus.

Menurut Djamarah (2010:31) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual ataupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholah, di rumah dan

sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memegang peran penting dan kendali dalam dunia pendidikan khususnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru sangatlah berat sebab guru dianggap sebagai penentu masa depan bangsa.

Untuk itu seorang guru dituntut harus mempunyai segudang ilmu, strategi dan cara mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, tugas dan wewenang seorang guru tentunya bukan hanya mengajar di dalam kelas, akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk dapat mengubah moralitas dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya juga perlu strategi dan keahlian khusus untuk dapat mempelajari setiap karakter individu warga sekolah.

Dewasa ini, perilaku siswa khususnya siswa yang sudah menginjak usia remaja semakin tidak terkendali lagi. Masa remaja merupakan fase yang sangat potensial bagi tumbuh dan berkembangnya fisik maupun psikis. Masa ini mereka menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang-orang disekelilingnya masih menganggap mereka belum dewasa. Sering kali remaja ingin bertindak sebagaimana orang dewasa. Akan tetapi, perilaku mereka sering kali masih bersifat impulsif dan belum menunjukkan kedewasaan. Hal ini disebabkan dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya, melepaskan diri dari lingkungannya yang cenderung lebih senang bergabung dengan teman-teman sebaya. Masa remaja adalah masa penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan hormon. Hal ini mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial.

Berdasarkan observasi penulis mengenai perilaku menyimpang yang dilakukann di SMP Negeri 3 Gorontalo dengan siswa yang berjumlah 488 siswa, 237 siswa laki-laki dan 251 siswa perempuan. Menunjukkan bahwa ada beberapa kasus terkait perilaku menyimpang. Misalnya, di luar jam pelajaran bolos, seragam, atribut, sepatu, rambut, berkata kasar, dan berkelahi. Kasus ini terjadi dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Perilaku menyimpang siswa di sekolah dapat disebabkan oleh faktor sekolah, faktor dirinya sendiri, dan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Semua faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa. Tampaknya faktor diri sendiri (*personal factors*), dan faktor lingkungan keluarga (*home environment*) sangat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah apakah perilakunya nanti melanggar atau tidak melanggar aturan sekolah, disamping memang faktor lain pasti juga dapat berpengaruh.

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “**Startegi Guru PPKn dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang siswa**”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo ?
2. Apa faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo?
3. Bagaimana Guru PPKn dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa di Smp Negeri 3 Gorontalo.
3. Untuk mengetahui Guru PPKn dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya:

- a. Bagi siswa

Dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo

- b. Bagi guru

Dapat berguna sebagai strategi untuk menghadapi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo

- c. Bagi sekolah

Berguna untuk menambah informasi tentang Guru untuk menghadapi perilaku menyimpang siswa

- d. Bagi peneliti

Menambah wawasan keilmuan tentang strategi menghadapi perilaku menyimpang siswa